

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan berbagai pengertian yang menyangkut Pinjaman Jangka Panjang, Suku Bunga, dan Profitabilitas beserta dengan uraiannya.

2.1.1 Pinjaman Jangka Panjang

Dikarenakan pengertian pinjaman merupakan bagian atau nama lain dari kredit maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah kredit. Perkataan kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti percaya. Jadi bila seseorang memberikan kredit kepada orang lain artinya orang yang memberikan kredit tersebut percaya kepada orang yang menerima kredit. Dalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan langsung yaitu pihak yang memberikan kredit disebut kreditur dan pihak yang menerima kredit disebut debitur (Asyari dan Marlius, 2021:3).

Untuk menjelaskan mengenai pengertian pinjaman ini akan penyusun kemukakan pendapat dari beberapa ahli, pinjaman adalah kepercayaan dalam hal ini timbul apabila telah ada pendekatan antara pembeli dan penerima pinjaman. Untuk menimbulkan kepercayaan, maka pemberi kredit (bank) perlu meneliti terlebih dahulu apa, bagaimana, dan siapa calon peminjam Sinungan, 2000:11). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pinjaman adalah suatu kepercayaan yang timbul setelah ada pendekatan antara pembeli dan penerima pinjaman yang terlebih dahulu meneliti apa, bagaimana dan siapa calon peminjam.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 14 tahun 2007: Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal ini pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pinjaman adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman baik berupa uang atau barang kepada pihak lain dengan harapan akan dikembalikan pada waktu yang akan datang dengan perjanjian yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pinjaman jangka panjang adalah pengaturan antara pemberi pinjaman dan peminjam, dimana pemberi pinjaman memberikan pinjaman dalam jumlah yang terbatas dan diberikan kepada peminjam secara teratur. Kewajiban jangka panjang adalah tugas moneter dengan jatuh tempo yang panjang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara pemberi pinjaman dan peminjam (Nurdiana *et al.*, 2022). Pinjaman jangka panjang merupakan hutang dengan jangka waktu yang panjang, umumnya lebih dari 10 (sepuluh) tahun. Pinjaman jangka panjang adalah suatu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur, dimana kreditur bersedia memberikan sejumlah pinjaman tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman (Evadine, 2019:37).

Menurut Sinungan (2000:14) fungsi pinjaman dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang.
2. Pinjaman dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari barang.
3. Pinjaman meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Pinjaman adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Pinjaman menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
6. Pinjaman adalah jembatan untuk meningkatkan profitabilitas nasional.
7. Pinjaman adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa fungsi pinjaman dalam dunia perekonomian sangat berarti, tidak saja di dalam negeri tapi juga menyangkut hubungan antar negara, sehingga melalui pinjaman hubungan ekonomi nasional dapat dilakukan dengan lebih terarah. Lalu lintas pembayaran internasional pada dasarnya akan berjalan lancar bila disertai dengan kegiatan pinjaman yang sifatnya internasional.

Seperti yang dikemukakan oleh Asniwati, (2020:11) yaitu “Pinjaman jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya. Sedangkan tujuan pinjaman jangka panjang menurut Rahayu *et al.*, (2023:9). “Yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubung dengan itu maka perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal”.

Salah satu indikator keberhasilan penggunaan pinjaman jangka panjang peningkatan rentabilitas ekonomi perusahaan. Hal ini akan dapat tercapai apabila kegunaan pengalokasian dana tersebut tepat guna dan juga biaya pinjaman lebih rendah daripada laba yang diperoleh perusahaan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek.

2.1.1.1 Macam-Macam Pinjaman

Menurut Fitria (2011:86) macam-macam Pinjaman yaitu:

1. Pinjaman menurut tujuan penggunaannya:

a. Kredit Konsumtif

Yaitu Pinjaman yang digunakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa untuk memberikan kepuasan atau pemuas kebutuhan manusia secara langsung.

b. Pinjaman Produktif

Yaitu Pinjaman yang dipergunakan untuk tujuan yang produktif, seperti yang dapat menimbulkan atau meningkatkan faedah atau kegunaan (*utility*), baik faedah bentuk, faedah tempat, faedah waktu maupun faedah pemilikan.

Kredit produktif terdiri dari:

- 1) Pinjaman investasi, yaitu digunakan untuk pembelian barang-barang modal atau aktiva tetap, misalnya: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, alat-alat berat dan lain-lain.
 - 2) Pinjaman Modal Kerja, yaitu kredit yang dipergunakan untuk membelanjai modal lancar, yang biasanya habis dalam sekali atau beberapa proses produksi, misalnya: barang dagangan bahan baku, upah, *overhead* produksi dan sebagainya.
 - 3) Pinjaman Likuiditas, pinjaman jenis ini tidak bertujuan konsumtif ataupun produktif tetapi bertujuan untuk membantu perusahaan yang sedang kesulitan likuiditas dalam memelihara likuiditas minimalnya.
2. Pinjaman dalam pengalihan hak materinya terdiri dari:
 - a. Pinjaman dalam bentuk uang
 - b. Pinjaman bukan dalam bentuk uang
 3. Pinjaman menurut cara penggunaannya terdiri dari:
 - a. Pinjaman tunai, pinjaman yang penggunaannya dilakukan dengan tunai.
 - b. Pinjaman bukan tunai, yaitu pinjaman yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian pinjaman dibuat, tetapi ada tenggang waktu dengan persyaratan tertentu seperti :
 - Garansi Bank/jaminan (*Bank Guarante*)
 - *Letter of Credit* (L/C)
 4. Pinjaman menurut jangka waktunya terdiri dari:
 - a. Pinjaman jangka pendek

Yaitu pinjaman yang diberikan bank dengan jangka waktu pelunasan setinggi-tingginya selama satu tahun, biasanya kredit untuk modal kerja.

b. Pinjaman jangka menengah

Yaitu pinjaman yang diberikan bank dalam jangka waktu pelunasan setinggi-tingginya tiga tahun atau antara satu sampai dengan tiga tahun.

c. Pinjaman jangka panjang

Yaitu pinjaman yang biasanya berumur maksimal lebih dari tiga atau juga lebih dari lima tahun. Bank biasanya memberikan pinjaman jangka panjang untuk keperluan investasi, seperti alat-alat berat, pendirian bangunan kantor, pabrik, kendaraan pada perusahaan angkutan dan sebagainya.

5. Pinjaman menurut cara penarikannya dan pembayaran kembalinya terdiri dari:

- a. Pinjaman sekaligus (*aflopend*)
- b. Pinjaman rekening koran (R/C)
- c. Pinjaman bertahap
- d. Pinjaman berulang
- e. Pinjaman pertransaksi

6. Pinjaman dilihat dari sektor ekonominya terdiri dari:

- a. Pinjaman sektor pertanian
- b. Pinjaman sektor pertambangan
- c. Pinjaman sektor perindustrian (*manufaturing*)
- d. Pinjaman sektor listrik, gas dan air
- e. Pinjaman sektor kontruksi

7. Pinjaman dilihat dari segi jaminannya terdiri dari:

- a. Jaminan perorangan
 - b. Jaminan kebendaan secara fisik (*tangible*) antara lain:
 - Barang-barang bergerak
 - Barang-barang tidak bergerak
 - c. Jaminan kebendaan non fisik (*intangible*), misalnya: obligasi, hak tagih atau surat berharga lainnya
8. Pinjaman tanpa jaminan (*Unsecured Loan*) yaitu kredit yang diberikan semata-mata atas kepercayaan belaka, sehingga tidak ada pengamannya sama sekali.
9. Pinjaman menurut pemberiannya terdiri dari:
- a. Pinjaman yang terorganisasi (*Organized credit*)
 - b. Pinjaman yang tidak terorganisasi
10. Pinjaman dilihat dari segi alat buktinya terdiri dari:
- a. Pinjaman secara lisan
 - b. Pinjaman tercatat
 - c. Pinjaman dengan perjanjian tertulis
11. Pinjaman menurut sumber dananya terdiri dari:
- a. Pinjaman yang dananya berasal dari tabungan masyarakat
 - b. Pinjaman yang dananya berasal dari penciptaan uang baru
12. Pinjaman menurut negara pemberinya terdiri dari:
- a. Pinjaman dalam negeri
 - b. Pinjaman luar negeri
13. Pinjaman menurut kolektibilitasnya terdiri dari:
- a. Pinjaman lancar

- b. Pinjaman kurang lancar
- c. Pinjaman yang diragukan
- d. Pinjaman macet

2.1.1.2 Unsur- unsur Pinjaman

Seperti yang dikemukakan oleh Fitria (2011:45) bahwa unsur- unsur pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Adanya barang/badan yang dimiliki uang, barang atau jasa dan bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain, biasanya disebut kreditur.
2. Adanya orang atau badan sebagai pihak yang memerlukan atau meminjam uang barang atau jasa, biasanya disebut debitur.
3. Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur
4. Adanya perbedaan waktu, yaitu perbedaan saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan saat pembayaran kembali oleh debitur.
5. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur
6. Adanya resiko sebagai akibat adanya perbedaan waktu, karena terbayang jelas ketidakpastian untuk masa yang akan datang.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa terjadinya pinjaman dikarenakan oleh adanya perjanjian antara pemberi pinjaman (kreditur) dengan debitur atau peminjam, dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman dan debitur bersedia untuk melaksanakan kewajibannya dalam membayar. Pemberian pinjaman memerlukan perhitungan dan pertimbangan uang secara mendalam yang meliputi berbagai persyaratan-persyaratan atau prinsip-prinsip. Banyak konsep-konsep yang dikemukakan oleh berbagai pihak mengenai prinsip-prinsip tersebut.

2.1.1.2.1 Prinsip-Prinsip 5 C

Menurut Ningtyas (2022:10) ada konsep prinsip 5C yaitu :

1. *Character*

Bank harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia menjalankan kewajibannya (termasuk melunasi utangnya) tepat pada waktunya. Dengan perkataan lain calon peminjam harus mempunyai reputasi/ nama baik di masyarakat.

2. *Capacity*

Pihak bank harus mengetahui sampai dimana *capacity* atau kemampuan menjalankan usaha daripada calon peminjam. Kemampuan ini cukup penting artinya karena turut menentukan berhasil tidaknya waktu perusahaan dimasa yang akan datang.

3. *Capital*

Azas kapital atau modal ini berhubungan dengan hal ihwal tentang berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan calon debitor. Informasi tentang modal ini penting untuk diketahui oleh bank untuk menilai tingkat *debt equity ratio*, liquiditas, rentabilitas dan solvabilitas perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan turut menentukan besarnya kemampuan serta jangka waktu pembayaran kembali pinjaman yang akan diterimanya.

4. *Condition of Economy*

Azas “*Condition of Economy*” atau situasi dan kondisi ekonomi, perlu pula diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit terutama dalam hubungannya dengan situasi dan kondisi yang erat berkaitan dengan usaha calon peminjam. Bank harus mengetahui keadaan ekonomi pada saat tersebut yang cukup berpengaruh dan berkaitan dengan usaha calon debitur serta bagaimana kemungkinan-kemungkinannya di masa yang akan datang.

5. *Collateral*

Yang dimaksud dengan *collateral* ialah agunan atau jaminan yaitu berupa harta benda perorangan atau milik debitur atau pihak lain yang diikat sebagai tanggungan andai kata terjadi ketidakmampuan debitur untuk menyelesaikan utangnya. Dengan perkataan lain jaminan ini merupakan pertahanan terakhir dari bank, andai kata penilaian ke 4 C sebelumnya meleset.

2.1.1.2.2 Prinsip-Prinsip 5 P

Menurut Ningtyas (2022:14) ada 5 konsep prinsip atau 5P yaitu :

1. *Party*

Yang dimaksud dengan “*Party*” atau golongan ialah pada dasarnya bank mencari dan menggolongkan calon debitur ke dalam kelompok tertentu yang penilaiannya didasarkan atas *character*, *capacity* dan *capitalnya*.

2. *Purpose*

Yang dimaksud dengan “*Purpose*” ialah tujuan penggunaan kredit yang diminta. Apakah kredit yang digunakan untuk membiayai perusahaan yang mempunyai dampak sosial yang positif dan luas atau tidak.

3. *Payment*

Yang dimaksud dengan “*Payment*” ialah estimasi atau perkiraan perhitungan tentang profitabilitas dan keuntungan yang akan dicapai perusahaan mengambil kredit. Untuk menghitung kemampuan dan kekuatan debitur membayar kembali utangnya sekaligus juga untuk menentukan cara dan jadwal serta jangka waktu pengembalian kreditnya.

4. *Profitabilitas*

Yang dimaksud dengan “*Profitabilitas*” disini ialah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi pengertian kemampuan tersebut bukan kemampuan dari perusahaan pengambil kredit, melainkan dititikberatkan kepada keuntungan yang akan diraih oleh pihak bank andai kata memberikan kredit kepada perusahaan/debitur tertentu.

5. *Protection*

Yang dimaksud dengan “*Protection*” atau proteksi/perlindungan ialah berjaga-jaga terhadap hal-hal yang paling “pahit” yang tidak diduga sebelumnya. Dalam hal ini bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya dengan jalan meminta “*collateral*” dari debiturnya. Sehingga dimana diperlukan maka *collateral* atau agunan/jaminan tersebut dapat dicairkan untuk menutup kredit. Di samping itu andaikata “*collateral*” nilainya dirasakan tidak memadai, dimungkinkan pula kreditnya diberikan tersebut diasuransikan sehingga kalau terjadi kemacetan, bank terlindung dari kerugian yang besar.

2.1.1.2.3 Prinsip 3 R

Menurut Ismawanto dan Finanto (2019:4) prinsip-prinsip pemberian kredit 3R yaitu:

1. *Returns*

“*Returns*” ialah penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah mendapat kredit, apakah hasil tersebut cukup memadai untuk menutup pinjaman serta sekaligus memungkinkan pula usahanya untuk berkembang terus.

2. *Repayment*

Sebagai kelanjutan daripada penilaian terhadap *returns* di atas kemudian diperhitungkan kemampuan jadwal serta jangka waktu pengambilan kembali kredit.

3. *Risk bearling ability*

Yaitu sampai sejauh mana ketahanan perusahaan pemohon kredit untuk menanggung resiko kegagalan andai kata terjadi sesuatu hal yang diinginkan. Sebagai contoh misalnya perusahaan yang memiliki modal kuat biasanya akan lebih kuat bersaing dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang lebih lemah dalam permodalannya. Dalam pengertian “*Risk bearling ability*” juga termasuk kemampuan untuk menanggung resiko bagi bank sebagai kreditur. Andai kata terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada perusahaan debitur.

2.1.2 Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu (Andriyani dan Armereo, 2016:4). Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI, dimana definisi SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek yang diperjualbelikan dengan diskonto (Klasjok *et al.*, 2018:13).

2.1.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suku bunga yaitu (Terayana dan Triaryati, 2019:4) :

1. Besarnya Pinjaman

Jumlah uang yang kamu pinjam tentunya akan mempengaruhi jumlah suku bunga yang harus dibayar. Semakin besar dana pinjaman, maka semakin besar pula bunga yang akan didapatkan.

2. Kebijakan Pemerintah

Untuk beberapa kondisi tertentu, pemerintah bisa menentukan batas minimal atau maksimal dari suku bunga. Hal itu berlaku untuk bunga pinjaman dan bunga simpanan.

3. Kebijakan Bank

Banyak hal yang diperhitungkan bank saat mereka menentukan suku bunga seperti inflasi, perkembangan perekonomian, persaingan, suku bunga dari bank sentral, dan masih banyak lagi.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Menurut Kumala dan Armanysah. (2022:11), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Berikut tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Munawir, (2018:32):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Jenis-jenis profitabilitas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Kasmir, (2012:6) mengungkapkan bahwa Rasio Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas enam jenis yaitu:

- a) *Gross Profit Margin* (GPM) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Gross profit adalah *net sales* dikurangi dengan harga pokok penjualan, sedangkan *net sales* adalah total penjualan bersih selama satu tahun. Nilai GPM berada diantara 0 dan 1. Nilai GPM semakin mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan.

- b) *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{Net Sales nilai}} \times 100\%$$

NPM ini juga berada diantara 0 dan satu. Nilai NPM semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

- c) *Operating Return On Assets* (OPROA) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

$$\text{operating return on asset} = \frac{\text{operating income}}{\text{average total asset}} \times 100\%$$

Operating income merupakan keuntungan operasional atau disebut juga laba usaha. *Average total assets* merupakan rata-rata dari total asset awal tahun dan akhir tahun. Jika total asset awal tahun tidak tersedia, maka total asset akhir tahun dapat digunakan.

- d) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA terkadang disebut juga *Return On Investment* (ROI)

$$\text{return on invesment} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

- e) *Return on Equity* (ROE) ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{return on equity} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{equity}} \times 100\%$$

Menurut (Helfert, 1996) *Return on Equity* (ROE) menjadi pusat perhatian para pemegang saham (*stakeholders*) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola oleh pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan melihat hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan konsep Pengaruh Suku Bunga Dan Pinjaman Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2022. Untuk menambah pengetahuan serta acuan untuk pengembangan kerangka konsep penelitian.

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis Tahun	Judul	Klasifikasi Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Alhayria, Azaluddin, dan Dewi Mahmuda (2019)	Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap <i>retrun on asset</i> bank yang <i>listing</i> pada BEI	Independen: suku bunga Dependen: <i>return on asset</i>	Bahwa tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i>	Jurnal ilmiah mahasiswa vol 1 no 1 2019
2	Asep Budiman dan Adil Ridlo Fadillah, 2017	Pengaruh Rasio Kredit Macet dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat	Independen: Rasio Kredit Macet dan Likuiditas Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit macet tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat	Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 3 No. 2, November 2017
3.	Sahrul Andika, 2017	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Bank Pemerintah Di Bursa Efek Indonesia	Independen: Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Dependen: <i>Return On Equity</i> (Roe)	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel <i>loan to deposit ratio (LDR)</i> , <i>loan to asset ratio (LAR)</i> , dan <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel <i>non performing loan (NPL)</i> , <i>interest rate ratio (IRR)</i> , dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6 No. 7, Juli 2017

No	Penulis Tahun	Judul	Klasifikasi Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
4.	I Wayan Joni Arta dan I Ketut Wijaya Kesuma (2014)	Pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat suku bunga kredit dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas lembaga perkreditan di kecamatan Tegallalang	Independen: suku bunga Dependen: Profitabilitas	Perputaran kas dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan dan profitabilitas	Jurnal universitas udayana vol 3 no 1
5.	Nurul Hatiana dan Aliah Pratiwi (2020)	Pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga terhadap profitabilitas pada PT bank Mega	Independen: suku bunga Dependen: profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk, Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	<i>Journal Of Accounting</i> , Vol. 3, No. 2, 2020
6.	Rahayu Indra, 2018	Pengaruh pinjaman jangka panjang terhadap rentabilitas ekonomi (Studi kasus pada Bank BPR Arha Galunggung)	Independen: pinjaman jangka panjang	pinjaman jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi	Jurnal ekonomi dan manajemen 2019

No	Penulis Tahun	Judul	Klasifikasi Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
7.	R. Cheppy Safei Jumhana, 2017	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia	Independen: Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dependen: Profitabilitas	Berdasarkan regresi berganda dapat diketahui bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. <i>Asset Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Jurnal sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol. 1 No. 2, Desember 2017
8.	Wahyu Daniel H dan I B. Panji Sedana (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, suku bunga dan struktur modal terhadap profitabilitas	Independen: suku bunga Dependen: profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga dan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas	E jurnal manajemen unud Vol 6 No 12
9.	Puguh Roni Prastowo, Rony Malavia dan Budi Wahono (2018)	Analisis pengaruh inflasi suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan	Independen: suku bunga	hasil penelitian menyatakan bahwa suku bunga, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan	E jurnal riset manajemen Vol 7
10.	Zefri maulana & ayang safa, 2017	Pengaruh hutang jangka panjang dan pendek terhadap profitabilitas pada PT Bank Mandiri Tbk.	Independen: pinjaman jangka panjang Dependen: profitabilitas	Hasil penelitian membuktikan bahwa hutang jangka panjang dan jangka pendek negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri Tbk	Jurnal penelitian ekonomi dan akuntansi vol 1 no 1

2.2 Kerangka Pemikiran

Masalah pertumbuhan usaha kreditur PT. Bank Central Asia Tbk adalah masalah laba, karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperoleh laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk meningkatkan rentabilitasnya dalam peranan Bank Perkreditan Rakyat dan pengelolaan keuangan di PT. Bank Central Asia Tbk.

Pinjaman jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca)”. Sedangkan tujuan pinjaman jangka panjang menurut Rahayu Indra, (2018:12) “Yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubung dengan itu maka perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal”. Begitupun dengan suku bunga yang menjadi salah satu faktor dalam bagi dunia perbankan, perbankan di indonesia mengacu pada suku bank indonesia atau SBI, dalam penjelasan suku bunga bahwa pengertian dari suku bunga menurut Winarto (2009:18) suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi dan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang melakukan investasi atau menabung, sedangkan dalam penelitian terdahulu Wahyu Daniel H

dan I B. Panji Sedana (2017:14) dapat diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga dan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian di atas disebutkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan pada penelitian Zefri maulana & Ayang Safa (2017:15) bahwa hutang jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas di PT Bank Mandiri Tbk.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa Pinjaman Jangka Panjang dan Suku Bunga berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial.